

**MEANING AND FUNCTION OF EDUCATION ADMINISTRATION IN THE
DIGITAL ERA AT THE MI/SD LEVEL**

**MAKNA DAN FUNGSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI ERA
DIGITAL PADA JENJANG MI/SD**

Oleh:

Ahmad Tarmizi Hasibuan¹, Fani Anggita Lubis², Nurul Rizki Amalia³, Dalilah
Awanis⁴

UIN Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: roszi0508@gmail.com¹, fanianggita5@gmail.com²,
nurulrizkiamalia2018@gmail.com³, dalilahawanis855@gmail.com⁴

ABSTRACT

This thesis examines the field of educational administration, particularly with regard to the skill and competency requirements of education administrators in the information age shaped by digital technology. The purpose of this paper is to provide an overview of the skills that must be mastered by administrators in the field of educational administration in the midst of very rapid technological developments. The methodology used in this study is qualitative-descriptive and based on a literature review. The data in this study were collected through documentation techniques from various important sources regarding the topic. The results of the study conclude that in this digital era, there are great benefits in information access and connectivity, but also new challenges related to information reliability, privacy and data security. It is important for individuals and communities to use digital technology wisely and be aware of its impact, and to face the challenges of the digital era with effective and responsive efforts.

Keywords: *Educational Administration, Digital Era, MI/SD Level*

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji bidang administrasi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan persyaratan keterampilan dan kompetensi administrator pendidikan di era informasi yang dibentuk oleh teknologi digital. Tujuan dari karya ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keterampilan yang harus dikuasai oleh para administrator di bidang administrasi pendidikan di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat. Tinjauan literatur berfungsi sebagai dasar untuk teknik kualitatif-deskriptif yang diadopsi dalam penelitian ini. Informasi untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dari berbagai sumber penting. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa di era digital ini, terdapat manfaat besar dalam akses informasi dan konektivitas, namun juga tantangan baru terkait dengan keandalan informasi, privasi, dan keamanan data. Penting bagi individu dan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan sadar akan dampaknya, serta menghadapi tantangan era digital dengan upaya yang tepat guna dan tanggap.

Kata kunci : *Administrasi Pendidikan, Era Digital, Jenjang MI/SD*

PENDAHULUAN

Penggunaan berbagai inovasi teknis telah mengubah kehidupan masyarakat secara signifikan. Kemajuan teknologi di masa depan akan mengubah cara orang menjalani kehidupan mereka. Perubahan teknologi masa depan akan terjadi dalam lima periode yang saling tumpang tindih. Fase perubahan dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain fase permukaan, fase organisasi, fase ekstraksi, fase antisipasi, dan fase perbaikan. Informasi diakses melalui komputer dan internet selama fase permukaan (1950-1995). Pengguna teknologi mulai menyusun informasi dari internet yang dapat diakses di seluruh dunia pada fase kedua, yang dikenal dengan fase pengorganisasian (1990–2015), dengan menawarkan nilai tambah universal..

Ekstraksi adalah nama fase saat ini, yang berlangsung dari 2010 hingga 2025. Ini dibedakan dengan penggunaan gadget pintar, Internet of Things, kecerdasan buatan, dan asisten virtual yang memungkinkan komunikasi global yang lebih cepat. Pada tahap keempat, disebut Anticipation (2020–2035), kecerdasan buatan membuat kemajuan pembelajaran yang mendalam dan belajar memahami kebutuhan manusia. Kemudian, fase berubah menjadi Peningkatan (2030–2050), yang ditandai dengan penggunaan teknologi dengan kecerdasan buatan yang mengubah cara orang berkomunikasi.

Dunia terus mengalami perubahan penting dari waktu ke waktu. Fase perubahan dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain fase permukaan, fase organisasi, fase ekstraksi, fase antisipasi, dan fase perbaikan. Penggunaan komputer dan internet untuk mencari informasi adalah fitur yang menentukan fase permukaan (1950–1995). Pengguna teknologi dapat mengatur informasi dari internet secara internasional dan menawarkan nilai tambah universal selama era pengorganisasian (1990–2015).

Namun, modifikasi tidak berakhir di situ. Titik balik yang signifikan terjadi pada fase keempat, terkadang disebut sebagai fase ekspektasi (2020–2035). Kecerdasan buatan telah membuat langkah luar biasa dalam pembelajaran mendalam selama tahap ini, memungkinkannya untuk memahami kebutuhan manusia. Kemudian, selama fase peningkatan (2030–2050), gadget kecerdasan buatan akan digunakan, yang akan mengubah cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan penyesuaian tersebut, dunia akan terus berkembang menuju masa depan yang modern dan terhubung. Fase-fase tersebut mencerminkan evolusi teknologi yang berperan penting dalam membentuk cara kita hidup dan berinteraksi di era digital.

Namun, perubahan tidak berhenti di situ. Fase keempat, terkadang disebut sebagai fase ekspektasi (2020–2035), melihat titik balik yang signifikan. Kemajuan pembelajaran mendalam yang dicapai oleh kecerdasan buatan pada saat ini memungkinkannya untuk memahami kebutuhan manusia. Penggunaan perangkat kecerdasan buatan kemudian akan mengubah cara orang berinteraksi dengan lingkungannya selama periode peningkatan (2030–2050). Dunia akan terus maju menuju masa depan yang lebih kontemporer dan terhubung dengan perubahan ini.¹

Kajian “Strategi Pembelajaran Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0” oleh Astuti, dkk. (2019) melakukan penelitian sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, pendidikan perlu ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas guru agar peran guru dalam pembelajaran siswa menjadi efektif. Guru sekolah dasar dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk memenuhi tuntutan Era Revolusi Industri 4.0, antara lain (1) pendampingan siswa dalam belajar, (2) pemberian kesempatan untuk berkembang dan berprestasi, (3) pementapan pendidikan karakter (PPK), (4) melekat teknologi, dan (5) menjadi pendidik yang efektif.²

Dari kajian tersebut, penulis berkeinginan untuk mengembangkan kajian yang berkonsentrasi pada hakikat dan fungsi administrasi pendidikan di era digital di wilayah MI/SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dan bergantung pada tinjauan literatur. Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai contact review, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberikan konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.³

¹Ramadhan Arwan, Muhyadi. “Tuntutan Profesionalisme Bidang Administrasi Perkantoran di Era Digital.” *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, Number 1, (2020)

²Astuti, Dkk. *Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Pascasarjana, (2019)

³Afifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta. Hal

Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber penting yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Makna Administrasi Pendidikan

Menyelenggarakan pendidikan adalah jenis proyek tertentu atau seperangkat praktik yang mendukung pekerjaan sekelompok orang secara terkoordinasi, dengan fokus pada pendidikan formal. Selain itu, ditegaskan bahwa kegiatan operasional dalam pendidikan berbeda dengan administrasi pendidikan. Yang dimaksud dengan “kegiatan operasional” dalam konteks pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, seperti kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling, dan sebagainya. Kemampuan untuk mengatur tugas-tugas operasional tersebut agar sekaligus mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, berkaitan dengan administrasi pendidikan. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang tinggi, administrasi pendidikan harus menjadi fokus utama.⁴

Administrasi pendidikan adalah ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, seperti kurikulum dan fasilitas, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya dan menciptakan lingkungan yang baik bagi masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan secara produktif, yaitu berhasil dan efisien, merupakan tujuan administrasi pendidikan. Produktivitas pendidikan, yang dapat dinyatakan sebagai produk, hasil, atau kemampuan metode, suasana, atau efisiensi dalam proses pendidikan, dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik pendidikan telah dilaksanakan. Tingkat produksi ini diperlukan proses yang melibatkan tabiat manusia di dalam organisasi yang mampu direalisasikan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan atau promosi tugas administratif.⁵ Tugas administrasi dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, antara lain:

Program pendidikan: Meliputi perencanaan kurikulum, pengembangan program pembelajaran, penjadwalan, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Siswa: Meliputi penerimaan siswa, registrasi, pencatatan data siswa, pemantauan kehadiran, pengelolaan

⁴Aziz Rosmiaty. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016

⁵Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, Thn. 2013), H. 38.

topik akademik dan topik lain yang berkaitan dengan administrasi kesiswaan. Personalia: Meliputi pengumpulan data dari staf pengajar dan pendukung, prosedur perekrutan dan pemecatan, administrasi kepegawaian, kompensasi kinerja, dan lain-lain. Kantor Sekolah: Meliputi keuangan dan anggaran, pengadaan barang dan inventaris, pengelolaan ruang dan fasilitas, dan lain-lain. Pukulan Layanan: Meliputi administrasi transportasi, keamanan dan keselamatan, dukungan Konseling, dan bidang terkait lainnya. Hubungan sekolah-masyarakat: Meliputi koordinasi dengan asisten pengajar, hubungan dengan instansi pemerintah terkait, kerja sama dengan RT, komunikasi publik, dan lain-lain.

Dengan menjalankan tugas administratif ini secara efektif, penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tanggung jawab atau kewajiban dalam administrasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu program pendidikan atau sumber belajar, dan lembaga pendidikan.

Administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses pengorganisasian dan pemahaman segala sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian arah pendidikan, baik yang bersifat personal maupun spiritual maupun yang bersifat material. Termasuk di dalamnya adalah upaya untuk mengatur dan memahami semua faktor yang terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, setiap tindakan yang dilakukan secara efisien, terkoordinasi, dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menjamin bahwa semua sumber daya pendidikan dapat digunakan secara efektif.⁶

Administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses menata dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian arah pendidikan, baik yang bersifat personal maupun spiritual maupun yang bersifat material. Hal ini mencakup upaya untuk mengatur dan memahami setiap aspek bagaimana mencapai tujuan pendidikan. Proses penyampaian pendidikan juga mencakup segala tindakan yang dilakukan secara efektif, terkoordinasi dan terorganisasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini memastikan bahwa semua sumber belajar dapat digunakan dengan sukses.

Makna Administrasi Sekolah

Istilah manajemen sekolah sering disandingkan dengan istilah administrasi

⁶ H.M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998. Hlm. 8.

sekolah. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Tanpa administrasi, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat dicapai dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin.

Administrasi sekolah merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi standar pengajaran. Ada dua jenis sistem pengaturan yang digunakan dalam manajemen sekolah: sistem terpusat dan sistem desentralisasi. Meskipun penyelenggaraan satuan dan kegiatan pendidikan bersifat desentralisasi (sentralistik), sebagaimana tercantum dalam penjelasan UUSPN 1989, pendidikan nasional bersifat sentralistik (sentralistik).

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan desentralisasi, sekurang-kurangnya harus disiapkan empat hal: (1) peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pengalihan penguasaan pendidikan dari tingkat daerah, provinsi, dan kelembagaan; (2) membangun kapasitas daerah; (3) membentuk unit perencanaan yang bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan pendidikan; dan (4) alat sosial, seperti kelompok jaga lingkungan.⁷

Pelaksanaan Administrasi Tenaga Pendidik

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan, kelayakan jasmani dan rohani, serta pendidikan dalam jabatan, menurut PPRI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 7. Kredensial dan kompetensi akademik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan termasuk dalam standar administrasi tenaga profesional tersebut.⁸

Tenaga Administrasi Madrasah

Terdapat subsistem dan komponen yang saling terkait dalam proses pembelajaran di sekolah dan madrasah. Tenaga administrasi sekolah dan madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu subsistem/komponen tersebut. Jika mereka memenuhi persyaratan minimal keterampilan dan kompetensi, kehadiran mereka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu dan layanan pendidikan.

⁷Ushansyah. "Pentingnya Administrasi Sekolah untuk Kemajuan Pendidikan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan Volume 15 No.27*. (2017)

⁸Lestari Tri Yustina. "Implementasi Administrasi Sekolah Dasar Negeri." *Nitro Professional*.

Proses pembelajaran di madrasah dan sekolah terbagi menjadi subsistem dan bagian yang saling berhubungan. Salah satu subsistem/komponen tersebut pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah tenaga administrasi sekolah dan madrasah. Jika mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan yang esensial, kehadiran mereka akan sangat meningkatkan standar dan efektivitas pendidikan.

Karena sifat administratif dari pekerjaan tersebut, yang konsisten dengan gagasan pekerjaan yang layak dan memerlukan kepatuhan yang ketat terhadap hukum, fakta bahwa ini adalah posisi kepercayaan untuk kemajuan akademik siswa, kebutuhan akan tingkat minimum yang ketat keterampilan, kebutuhan akan beberapa pengetahuan khusus, kebutuhan akan keterampilan yang berbeda dari seorang pendidik, dan faktor-faktor lain, inilah masalahnya.

Pelaksana urusan, Petugas Layanan Khusus, dan Kepala Sekolah atau Tenaga Administrasi Madrasah semuanya berasal dari golongan ini. Berikut ini adalah persyaratan tenaga administrasi sekolah atau madrasah (TAS/M) berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2008 tentang standar kompetensi tenaga administrasi sekolah/madrasah:

Kepala Tenaga Administrasi SD/MI/SDLB Kepala tenaga administrasi SD/MI/SDLB dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar. Kualifikasi kepala tenaga administrasi SD/MI/SDLB harus berpendidikan minimal lulusan SMK atau yang sederajat, program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal empat tahun. Memiliki sertifikat tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Pengurus SD, MI, dan SDLB Apabila suatu sekolah atau madrasah memiliki kelompok belajar lebih dari enam maka dapat dipilih ketua staf administrasi SD/MI/SDLB. Persyaratan dasar kepala staf administrasi SD/MI/SDLB adalah lulusan SMK atau sederajat, program studi yang relevan, dan pengalaman kerja minimal empat tahun sebagai staf administrasi sekolah atau madrasah. Memiliki surat keterangan tenaga administrasi dari sekolah atau madrasah yang diakui pemerintah.

Siswa, guru, administrator sekolah, tenaga kependidikan (termasuk laboran, pustakawan, instruktur, bendahara sekolah, penjaga sekolah, dan lain-lain), buku pelajaran, kurikulum, masyarakat, lingkungan sekolah, kebijakan pemerintah, dan tata

tertib sekolah adalah beberapa di antaranya. subsistem. Semua unsur tersebut saling berinteraksi dan berdampak satu sama lain agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan dan tujuan pembelajaran serta dampaknya dapat terwujud.⁹

Fungsi Administrasi Pendidikan

Administrasi memiliki pengertian sebagai suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Implementasi peran administrasi dalam pendidikan dapat diringkas dalam beberapa fungsi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai dua fungsi tersebut:

1. Rancangan Fungsional (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses dimana individu mengatur niat mereka sehubungan dengan tujuan yang mereka pikirkan. Perencanaan dalam konteks administrasi pendidikan memerlukan tindakan seperti memulai atau menetapkan tujuan: menetapkan tujuan yang harus dipenuhi. Pembuat kebijakan mengembangkan strategi dan merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan secara terencana dan terkendali. Tetapkan pedoman atau batasan untuk pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Perencanaan pertumbuhan: Ciptakan hasil standar yang dapat dicapai dalam rentang waktu tertentu. Perencanaan secara holistik: Mempertimbangkan lingkungan eksternal organisasi dan semua komponen internal.

2. Fungsi Organisasi

Pengorganisasian sebagai semua tindakan pengaturan yang dilakukan untuk menyusun tugas dan wewenang di dalam suatu organisasi dan memutuskan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah seperti; merupakan bagian dari fungsi organisasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Tetapkan bagaimana tugas dan tanggung jawab akan didistribusikan dalam organisasi saat membuat struktur tugas. Alokasi kekuasaan: Tetapkan tanggung jawab dan wewenang untuk membuat keputusan. Penugasan tugas: Menunjuk siapa yang melakukan tugas tertentu berdasarkan pengetahuan dan kecakapan mereka. Menetapkan kerangka kerja yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penciptaan struktur organisasi.

Merencanakan dan menyusun tugas-tugas harus dilaksanakan dengan tepat

⁹Syukur Abdul. Ruang Lingkup Dan Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal El-Fakhru, Islamic Education Teaching And Studies. Vol. 1, No. 1 (2021)

sehingga administrasi pendidikan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Merawat orang dengan memperhatikan kebutuhan mereka sangat penting untuk mengatur agar berhasil bekerja. Ini bukan hanya tentang memposisikan dan membangun hubungan antar komponen organisasi.

3. Kepegawaian

Dalam penyelenggaraan pendidikan, fungsi kepegawaian memegang peranan yang sangat penting. Tujuan utama dari tugas ini adalah untuk mengawasi sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan yang direncanakan dan diidentifikasi sebelumnya.

Tugas yang berkaitan dengan administrasi sekolah sangat banyak dalam hal kepegawaian, antara lain; Rekrutmen dan pemilihan karyawan: Prosedur ini melibatkan pencarian dan pemilihan karyawan baru yang keterampilannya sesuai dengan organisasi pendidikan. Wawancara, tes kemampuan, dan pemilihan kandidat adalah bagian dari proses ini. Meningkatkan kompetensi karyawan dengan melibatkan aktivitas pengembangan keterampilan dalam pelatihan, pendidikan tambahan, atau program pengembangan profesional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Evaluasi kinerja: Melibatkan proses evaluasi kinerja pegawai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Fungsi kepegawaian sangat penting untuk pengoperasian sistem pendidikan. Dalam posisi ini, mengelola sumber daya manusia merupakan tanggung jawab utama. Karyawan dapat memperoleh umpan balik sementara tujuan kerja dievaluasi secara berkala untuk keefektifannya. Manajemen kinerja adalah mengatur, memantau, dan mengatur perilaku karyawan agar tetap sejalan dengan tujuan organisasi pendidikan. Ini memerlukan penetapan tujuan kinerja, mendelegasikan pekerjaan, membuat jadwal, dan menyelesaikan tugas. memberikan penghargaan kepada karyawan staf yang telah menghasilkan karya luar biasa atau memberikan kontribusi signifikan pada perluasan organisasi pendidikan dengan hadiah, insentif, atau bentuk pengakuan lainnya.

Administrasi pendidikan dapat mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien, memastikan adanya pegawai yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta mendorong kinerja dan pertumbuhan pegawai yang terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan fungsi kepegawaian dengan baik.

Sejumlah tindakan dilakukan sebagai bagian dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian dalam administrasi pendidikan dengan tujuan untuk berhasil mengarahkan dan mengelola sumber daya manusia. Penjelasan lebih lengkap tentang fungsi-fungsi ini diberikan di bawah ini:

4. Fungsi Instruksi (Instruction)

Fungsi ini berkaitan dengan memberikan arahan, nasihat, dan pemikiran kepada para profesional pendidikan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Tenaga kependidikan dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan program yang direncanakan dengan bantuan petunjuk yang jelas. Pendidikan juga membantu memastikan bahwa kegiatan pendidikan dilakukan dengan lancar dan konsisten.

5. Fungsi Koordinasi (Koordinasi)

Tujuan koordinasi adalah untuk menjembatani kesenjangan antara area pekerjaan yang berbeda dalam suatu organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, fungsi koordinasi bekerja untuk memastikan bahwa berbagai tugas dan kegiatan dikoordinasikan secara memadai. Keberhasilan atau keberhasilan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian memiliki dampak yang signifikan terhadap proses koordinasi.

6. Fungsi Pelaporan

Peran pelaporan memerlukan tugas yang menawarkan umpan balik tentang bagaimana tugas dan aktivitas organisasi dilaksanakan. Pelaporan dilakukan untuk melacak dan menilai pencapaian, efektivitas, dan kemajuan inisiatif yang direncanakan dan dilakukan. Manajemen dapat menerima data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik melalui pelaporan.

7. Pendanaan/Penganggaran

Memberikan komentar tentang bagaimana tugas dan kegiatan organisasi dilakukan adalah tanggung jawab pekerjaan pelaporan. Pelaporan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan, keberhasilan, dan pengembangan proyek yang direncanakan dan dilaksanakan. Pelaporan dapat memberi manajemen informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi ini secara efektif, administrasi pendidikan dapat mengarahkan, mengorganisasi, mengendalikan, mengkoordinasikan, melaporkan, dan mengelola sumber daya dengan baik untuk

mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁰

Manajemen di era digital

Perkembangan signifikan yang dibawa oleh era digital memiliki efek menguntungkan dan kesulitan pada kehidupan manusia. Di satu sisi, perkembangan teknologi digital, terutama yang dimungkinkan oleh jaringan dan internet, sangat menguntungkan keterhubungan dan akses informasi. Di sisi lain, era digital juga menghadirkan kekurangan dan kesulitan yang harus diselesaikan.

Peralihan media dari media tradisional ke media digital atau internet merupakan salah satu pergeseran yang terjadi. Teknologi digital telah dimasukkan ke dalam media arus utama untuk menyampaikan informasi dengan lebih cepat dan efektif. Media digital berbasis jaringan atau internet dan mengandung kualitas yang memungkinkan untuk manipulasi. Orang sekarang dapat dengan cepat mendapatkan informasi. Namun, ini juga memunculkan isu terkait dengan keandalan dan validitas informasi yang beredar di era digital.

Perkembangan signifikan yang dibawa oleh era digital memiliki efek menguntungkan dan kesulitan bagi kehidupan manusia. Selain perbaikan di bidang digital, seiring kemajuan teknologi digital, aspek kehidupan lainnya, termasuk politik, ekonomi, sosial budaya, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri, juga terpengaruh. Era digital telah mengubah interaksi sosial, metode perusahaan, dan pasar. Itu juga telah mengubah cara politik dilakukan dan menghadirkan masalah privasi dan keamanan data baru.

Kekhawatiran tentang privasi juga diangkat oleh kemajuan teknologi digital. Pengguna internet mungkin merasa nyaman ketika data pribadi mereka disimpan dan dilacak pada platform digital, tetapi ada juga bahaya keamanan dan privasi. masalah seperti memantau perilaku online atau mengeksploitasi informasi pribadi untuk pemasaran.¹¹

Kesimpulannya, pesatnya perkembangan teknologi digital di era digital telah mengubah lanskap kehidupan manusia. Akses ke informasi dan konektivitas memiliki banyak keuntungan, tetapi juga menghadirkan masalah baru dalam hal keamanan

¹⁰Hadijaya Yusuf. *Administrasi Pendidikan*, Edis 1. Medan: Perdana Publishing, 2012

¹¹Aldianto, L., Mirzanti, I. R., Sushandoyo, D., & Dewi, E. F. (2018). *Pengembangan Science Dan Technopark Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 - Sebuah Studi Pustaka*. *Manajemen Indonesia*, 18(1), 68–76.

informasi, privasi, dan keandalan. Individu dan masyarakat harus memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab, menyadari dampaknya, dan melakukan upaya yang efektif dan tepat waktu untuk menjawab permasalahan era digital.

Tantangan Era Digital

Kekhawatiran keamanan informasi, kebutuhan peralatan manufaktur yang solid, kurangnya keterampilan yang diperlukan, penolakan terhadap perubahan, dan hilangnya tenaga kerja yang signifikan sebagai akibat dari perubahan otomatisasi adalah beberapa masalah yang harus diatasi di Era Digital. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan harus menjadi penghubung antara peserta didik dengan dunia kerja. Dimungkinkan untuk memperkirakan keterampilan yang tidak memadai dengan memilih strategi pembelajaran Anda. Pelatihan keterampilan awal adalah mungkin. Diasumsikan bahwa instruksi kelas akan mempersiapkan siswa untuk hidup di era digital.

Penekanan di Era Digital tidak hanya pada penyediaan infrastruktur; melainkan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia agar sejajar dengan negara-negara kaya dan dapat menyesuaikan diri dengan Era Revolusi Industri 4.0. Hal mendasar yang perlu dipersiapkan adalah pembenahan pemikiran, mentalitas, dan nilai-nilai.¹² Diperlukan kurikulum yang dapat mendorong perkembangan penalaran, bahasa, dan kreativitas.¹³

Dampak Negatif Era Digital

Dampak negatif era digital antara lain: Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi, seperti kecanduan media sosial atau game online, yang dapat mengganggu keseimbangan hidup dan kesehatan mental. Keamanan data dan privasi yang terpapar bahaya online seperti serangan malware atau pencurian identitas.

perubahan di pasar tenaga kerja yang disebabkan oleh pengembangan kecerdasan buatan dan otomatisasi, yang dapat membahayakan pekerjaan manusia di berbagai industri. Kesenjangan akses teknologi yang ada pada orang, kelompok, atau bangsa yang dapat memperlebar perbedaan sosial dan ekonomi. penyebaran informasi yang menyesatkan atau hoaks, yang dapat merusak kepercayaan dan membingungkan orang.

Penting untuk diingat bahwa era digital memiliki efek yang rumit dan beragam.

¹²Ristekdikti. (2017). Memandang Revolusi Industri. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Me.

¹³Kuncoro, A. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia Nino. *Harian Kompas*, P. 6. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>

Sementara kemudahan akses informasi dan peningkatan produktivitas tentunya disambut dengan perkembangan, kita juga perlu menghadapi kesulitan dan bahaya yang datang dari perkembangan teknologi digital. Sangatlah penting untuk memupuk literasi digital yang baik, melindungi keamanan dan privasi data, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab untuk mendapatkan manfaat maksimal dari era digital ini. Teknologi ini tentunya memberikan dampak yang merugikan pada era digital yang harus diantisipasi. Akibatnya, perlu dicari cara untuk mencegah kerugian atau ancaman, seperti yang tercantum di bawah ini.

Potensi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dilanggar karena data begitu mudah diakses dan dapat dijiplak untuk melakukan penipuan. bahaya myopic thinking, yang terjadi saat anak belajar berpikir cepat dan kurang fokus. Risiko menyalahgunakan pengetahuan untuk melakukan kejahatan, seperti meretas sistem keuangan, dll. (semangat rendah). Teknologi informasi tidak dapat dianggap sebagai media atau alat pembelajaran yang berguna karena, misalnya, e-book dapat dibaca secara online serta salinan yang diunduh dan dicetak, perpustakaan digital dapat diakses secara offline maupun online, dan sebagainya.

Dampak Positif Era Digital

Ada beberapa dampak positif era digital yang dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, antara lain:

Akses Informasi yang Mudah: Era digital memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap informasi dari berbagai sumber. Melalui internet, seseorang dapat mencari informasi, membaca berita, dan mengakses pengetahuan dari seluruh dunia dengan hanya beberapa klik. **Kemajuan Teknologi dan Inovasi:** Era digital mendorong kemajuan teknologi dan inovasi dalam berbagai bidang. Teknologi digital yang terus berkembang membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bidang komunikasi, transportasi, kesehatan, dan lainnya.

Efisiensi dan Produktivitas: Penggunaan teknologi digital dalam proses kerja dan bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Alat-alat digital, seperti perangkat lunak dan aplikasi, membantu mengotomatisasi tugas-tugas rutin, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan waktu dan sumber daya. **Komunikasi yang Mudah dan Cepat:** Teknologi digital, seperti media sosial, email, dan aplikasi pesan instan, memungkinkan komunikasi yang mudah dan

cepat antara individu dan kelompok di berbagai lokasi. Hal ini memfasilitasi kolaborasi, pertukaran ide, dan kerjasama yang lebih baik.

Peningkatan Akses Pendidikan: Era digital telah membuka peluang akses pendidikan yang lebih luas. Dengan adanya platform pembelajaran online, kursus daring, dan sumber belajar digital, seseorang dapat memperoleh pendidikan dan pengetahuan tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu. **Kemajuan Ekonomi:** Teknologi digital telah memberikan dorongan signifikan pada pertumbuhan ekonomi melalui sektor digital, seperti e-commerce, start-up teknologi, dan layanan digital lainnya. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru dan peluang bisnis yang lebih luas.

Konektivitas Global: Jejaring sosial, platform kolaboratif, dan komunikasi lintas batas menawarkan konektivitas global yang lebih kuat di era digital. Orang dapat menjalin hubungan dengan orang-orang dari berbagai budaya dan latar belakang, yang memperluas perspektif dan pemahaman mereka. Teknologi digital memberi orang sarana untuk mengekspresikan diri, mengomunikasikan ide, dan memengaruhi dunia menjadi lebih baik. Pengguna dapat mengekspresikan pemikiran mereka, meningkatkan kesadaran, dan merencanakan tindakan sosial melalui media sosial dan saluran kreatif.

Dampak positif era digital ini memberikan potensi besar untuk meningkatkan kehidupan manusia secara keseluruhan, namun juga penting untuk diimbangi dengan kesadaran akan dampak negatifnya, seperti masalah privasi, keamanan data, dan ketimpangan akses teknologi.¹⁴

Manfaat Era Digital

Inovasi merupakan salah satu manfaat dari era Revolusi Industri. mengembangkan taktik digital untuk mengembangkan model bisnis baru. Tersedianya layanan yang dapat diakses oleh masyarakat umum di berbagai lokasi. Masyarakat yang tinggal jauh dari kota besar kini memiliki akses ke layanan digital, yang merupakan nilai tambah. Efisiensi Bisnis menjadi lebih efisien karena memasuki Era Revolusi Industri Keempat (tepat sasaran). Riset dan informasi pasar sangat penting bagi pebisnis.¹⁵

¹⁴ Setiawan Wawan. Era Digital Dan Tantangannya. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan. (2017)

¹⁵ Umar, F. (2018). Manajemen Pemasaran Ii Tentang Revolusi Industri 4.0.

KESIMPULAN

Karena evolusi teknologi digital yang cepat, pengalaman manusia telah berubah. Akses ke informasi dan konektivitas memiliki banyak keuntungan, tetapi juga menghadirkan masalah baru dalam hal keamanan data, privasi, dan kerahasiaan. Individu dan masyarakat harus memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab, menyadari dampaknya, dan melakukan upaya yang efektif dan tepat waktu untuk menjawab permasalahan era digital. Tindakan mengubah perilaku manusia dalam pendidikan dikenal sebagai administrasi pendidikan. Hal ini dilakukan agar dapat secara efektif mengelola semua sumber daya yang telah tersedia untuk tujuan pencapaian tujuan pendidikan.

Apabila administrasi tidak dapat dikelola dengan baik maka akan sulit mendapatkan pendidikan yang produktif, sehingga semakin baik administrasi maka akan semakin produktif suatu pendidikan. Sehingga semakin baik administrasinya maka pendidikan akan semakin produktif. Karena dalam pendidikan diperlukan administrasi yang meliputi banyak hal, sangat disayangkan jika administrasi tidak tertata dengan baik, kecenderungannya akan berantakan dan administrasi tersebut akan merusak banyak hal. Di era digital ini, sangat mudah untuk mengatur administrasi pendidikan dengan berbagai aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Astuti, dkk. "Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA, (2019)
- Aldianto, L., Mirzanti, I. R., Sushandoyo, D., & Dewi, E. F. (2018). PENGEMBANGAN SCIENCE DAN TECHNOPARK DALAM MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0 - SEBUAH STUDI PUSTAKA. *Manajemen Indonesia*, 18(1), 68–76.
- Aziz Rosmiaty. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016
- Hadijaya Yusuf. *Administrasi Pendidikan*, Edis 1. Medan: Perdana Publishing, 2012
- H.M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998. hlm. 8.

- Kuncoro, A. (2019). Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia Nino. Harian Kompas, p. 6.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestari Tri Yustina. "IMPLEMENTASI ADMINISTRASI SEKOLAH DASAR NEGERI." Nitro Professional.
- Ramadhan Arwan, Muhyadi. "TUNTUTAN PROFESIONALISME BIDANG ADMINISTRASI PERKANTORAN DI ERA DIGITAL." Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis, Number 1, (2020)
- Ristekdikti. (2017). Memandang Revolusi Industri. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi ME. Umar, F. (2018). Manajemen Pemasaran II tentang Revolusi Industri 4.0.
- Setiawan Wawan. "Era Digital dan Tantangannya." Jurnal Seminar Nasional Pendidikan. (2017)
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 38.
- Syukur Abdul. "RUANG LINGKUP DAN FUNGSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." Jurnal el-Fakhru, Islamic Education Teaching and Studies. Vol. 1, No. 1 (2021)
- Umar, F. (2018). Manajemen Pemasaran II tentang Revolusi Industri 4.0.
- Ushansyah. "PENTINGNYA ADMINISTRASI SEKOLAH UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN." Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27. (2017)